Journal FASHCO: Jurnal Penelitian dan Pendididkan Anak Usia Dini
Vol. 4, No.2, 2025
Available online at https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/index
e-ISSN: 2808-5310

PENCAPAIAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA 0-6 TAHUN

Dina Rus Septiyaningrum[1)], Cindy Aprilia[2)] , Vava Imam Agus Faisal[3)]
Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo[1)2)] Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo[3)]
Email: [1]dinarusse31@gmail.com,[2]apriliacindy3010@gmail.com,[3]vavaimam@gmail.com

Abstrack

This study discusses the development of early childhood arts (0-6 years) as a vital part of holistic growth stimulation. The method involves literature review from various sources on art development achievement standards and activities involving children actively, such as painting, dancing, and singing. Results indicate that active participation in art activities enhances creativity, concentration, and self-confidence in children, also activating different brain areas that support cognitive and emotional development. Early arts education has proven to significantly support physical, motor, intellectual, and social growth. Therefore, integrating arts into early childhood education is highly recommended to foster comprehensive developmental outcomes.

Keywords: *Child Development, Early Childhood Arts, Creativity, Cognitive*

Abstrak

Penelitian ini membahas perkembangan seni anak usia dini (0-6 tahun) sebagai bagian penting dari stimulasi pertumbuhan holistik. Metode yang digunakan meliputi studi literatur dari berbagai sumber terkait standar pencapaian perkembangan seni dan kegiatan yang melibatkan anak secara aktif seperti melukis, menari, dan bernyanyi. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan seni meningkatkan kreativitas, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak dan mengaktifkan berbagai area otak yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional. Pendidikan seni sejak dini terbukti memberi manfaat besar dalam mendukung pertumbuhan aspek fisik, motorik, intelektual, dan sosial anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, pentingnya integrasi seni dalam pembelajaran anak usia dini sangat direkomendasikan.

Kata Kunci: Perkembangan Anak, Seni Anak Usia Dini, Kreativitas, Kognitif.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fatimah et al 2024). Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Black et al., 2017). Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the Golden Ages atau periode keemasan (Cao et al., 2017). Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat (Bruchhage et al., 2020).

Konsep tersebut diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli - ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel

syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel (Petanjek et al., 2019). Seni merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usai dini. Perkembangan seni pada anak usia dini meliputi kemampuan untuk melakukan eksplorasi, mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya, serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama. Seni adalah karya manusia yang dapat informasikan pengalaman-pengalaman batinnya, tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Vaisvaser et al., 2024). Seni juga merupakan salah satu stimulasi kreatif, artinya melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni (Malik, 2021). Para ahli saraf mengatakan bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Perkembangan otak anak pada usia dini akan terus berkembang pesat jika didukung dengan stimulasi yang optimal dari berbagai pihak baik orang tua maupun guru yang memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Sebagaimana diungkapkan oleh (Anhusadar, 2014) mengungkapkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan otak anak usia dini. Hal ini didukung oleh pendapat (Jeti & Herliyani, 2018) yang mengungkapkan bahwa anak dapat membentuk pengetahuannya dari lingkungannya sendiri dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan dibanding saat usia dewasa.

METODOLOGI

Artikel ini dilakukan dengan metode kepustakaan atau library research dalam pendekatannya. Metode kepustakaan ialah teknik pengkajian atau referensi, karya ilmiah dan teori yang kaitannya dengan nilai, budaya dan norma yang berlaku. Metode ini merupakan teknik yang mengumpulkan data dan dilakukan analisis terhadap sumber data baik secara tertulis maupun nontulis yang diperoleh dari berbagai karya ilmiah, hasil penelitian, buku dan sumber lainnya. Terkait hal ini maka data yang dikumpulkan dalam artikel ini menggunakan eksplorasi dan telaah terhadap berbagai jurnal, buku, skripsi hingga tesis dan karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diteliti penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun

Kata seni yang sudah lazim digunakan di Indonesia mempunyai makna yang dekat dengan istilah *I'arte* (Italia), *I'art* (Perancis), *el art* (Spanyol) dan *art* (Inggris) yang berasal dari kata *ars* dalam bahasa Latin (Roma) yang berarti kemahiran, ketangkasan, keahlian (Rispul, 2012). Sementara itu, kata artes memiliki arti orang-orang yang memiliki kemahiran atau ketangkasan (Voloshenko, 2024). Bangsa Yunani kuno menggunakan istilah teche yang artinya kemahiran (Kim, 2012). Istilah ini sekarang kita kenal dengan perkataan teknik (Rispul, 2012).

Kata seni berasal dari kata sani dalam bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencarian dengan hormat dan jujur (Hordash, 2019). Dalam versi yang lain, seni disebut cilpa yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi cilpacastra yang berarti segala macam kekriyaan (hasil ketrampilan tangan) yang artistik (Rispul, 2012). Seni merupakan kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta ketrampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan media (Rosner & Abt, 2020).

Menurut Tomas Mundro dalam Guslinda, Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya (Guslinda, 2018). Seni

merupakan karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Dalam pendidikan seni dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu perkembangan estetik, membantu penyempurnaan kehidupan, meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, estetika, membina imajinasi kreatif, memberi sumbangan kearah pemecah masalah, memberikan sumbangan perkembangan kepribadian (Arina et al., 2023). Seni juga merupakan salah satu stimulasi kreatif, artinya melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni (Emas et al., 2022). Para ahli saraf mengatakan bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif (Ismoyo, 2024). Lebih dari itu area-area otak yang semula bertanggung jawab atas kognisi dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang kreatif. Keterlibatan dalam proses seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan. Salah satu pendidikan seni yang diterapkan pada pembelajaran anak usia dini adalah seni rupa yakni menggambar, melukis dan mewarnai (Tresnaningsih, 2021). Pengertian perkembangan seni pada anak usia dini adalah salah saru proses pencapaian anak dalam bidang seni dengan berpatokan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Fabiola priscilla setiawan (2010) menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting untuk meragsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi.

Perkemendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD disebutkan STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Pada Pasal 10 ayat 7 disebutkan bahwa pembelajaran seni sebagaimana dimaksud diatas meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekpresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiakan karya seni, gerak dan tari, serta drama (Arina et al., 2023). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun dibagi kedalam kelompok usia meliputi:

1. Perkembangan seni anak usia 0–3 bulan meliputi beberapa kemampuan, antara lain: mampu membedakan antara bunyi dan suara (menoleh pada berbagai suara musik atau bunyi-bunyian dengan irama teratur), tertarik pada suara atau musik (mendengar, menoleh, atau memperhatikan musik maupun suara dari pembicaraan orang tua atau orang di sekitarnya, serta melihat objek yang ada di atasnya), dan tertarik dengan berbagai macam karya seni (melihat gambar atau benda yang ditunjukkan sekitar 30 cm dari wajahnya). Selain itu, anak juga mampu membedakan antara bunyi dan suara dengan melakukan tepuk tangan sederhana berirama serta menunjukkan ketertarikan pada mainan yang mengeluarkan bunyi, tertarik dengan suara atau musik dengan tertawa ketika diperlihatkan stimulus lucu atau aneh, serta merespons bunyi atau suara dengan gerakan tubuh seperti bergoyang disertai ekspresi wajah yang sesuai. Anak juga tertarik dengan berbagai macam karya seni dengan berusaha memegang benda atau alat tulis yang diletakkan di hadapannya.
2. Perkembangan seni anak usia 3–6 bulan meliputi beberapa kemampuan, antara lain: mampu membedakan antara bunyi dan suara (mendengarkan berbagai jenis musik atau bunyi-bunyian dengan irama yang teratur, menjatuhkan benda untuk didengar suaranya), tertarik dengan suara atau musik (memperlihatkan orang berbicara, memalingkan kepala mengikuti suara orang, memperhatikan jika didengarkan irama lagu dari mainan yang bersuara, mengikuti

irama lagu dengan suaranya secara sederhana, mengamati objek yang berbunyi di sekitarnya), serta tertarik dengan berbagai macam seni (menoleh atau memalingkan wajah secara spontan ketika ditunjukkan foto atau gambar atau cermin dan berusaha menyentuh).

3. Perkembangam Seni Anak Usia 6-9 Bulan.

   Perkembangan seni anak usia 6–9 bulan umumnya masih berada pada tahap sensorik dan eksplorasi awal. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap rangsangan visual dan auditori, seperti memperhatikan warna-warna cerah, pola, serta merespons suara musik atau nyanyian dengan gerakan tubuh sederhana. Anak juga mulai bereksplorasi dengan benda-benda di sekitarnya, misalnya meraih, menggenggam, atau memukul mainan yang menghasilkan suara, yang merupakan bentuk awal dari pengalaman seni dan kreativitas

4. Perkembangan seni anak usia 9–12 bulan meliputi beberapa kemampuan, antara lain: mampu membedakan antara bunyi dan suara (menggerakkan tubuh ketika mendengarkan musik serta memainkan alat permainan yang mengeluarkan bunyi), tertarik dengan suara atau musik (memukul benda dengan irama teratur dan bersuara mengikuti irama musik atau lagu), serta tertarik dengan berbagai macam karya seni (mencoret di atas media seperti kertas atau tembok).

5. Perkembangan seni anak usia 12–18 bulan meliputi beberapa kemampuan, antara lain: mampu membedakan antara bunyi dan suara (bisa menyanyikan lagu hanya pada kata terakhir, misalnya saat lagu "Burung Kakak Tua" anak hanya menyebutkan kata "tua", merespons berbagai macam suara orang terdekat, musik, atau lagu dengan menggoyangkan badan, mengetahui suara binatang, serta memahami adanya perbedaan suara atau bahasa orang di sekitarnya, terutama ibu dan orang terdekatnya), tertarik dengan musik, lagu, atau nada bicara tertentu (menirukan bunyi, suara, atau musik dengan irama yang teratur), serta tertarik dengan karya seni dan mencoba membuat suatu gerakan yang menimbulkan bunyi (mencoret-coret, mengusap kedua tangan pada kertas atau kain dengan menggunakan berbagai media seperti bubur aci berwarna atau cat air).

6. Perkembangan seni anak usia 18–24 bulan meliputi beberapa kemampuan, antara lain: mampu membedakan antara bunyi dan suara (mampu mengenali musik dari program audio visual yang disukai seperti radio, TV, komputer, atau laptop, mendengarkan sesuatu dalam waktu lama secara berulang menggunakan alat permainan yang mengeluarkan suara, serta tertawa saat mendengarkan humor yang lucu), tertarik dengan musik, lagu, atau nada bicara tertentu (bertepuk tangan dan bergerak mengikuti irama dan birama, bergumam lagu dengan empat bait seperti lagu *Balonku*, *Bintang Kecil*, atau *Burung Kakak Tua*, meniru suara binatang, serta menunjukkan reaksi ketika dilarang atau diperintah), dan tertarik dengan karya seni serta mencoba membuat suatu gerakan yang menimbulkan bunyi (menggambar dengan beberapa garis, membentuk karya sederhana berbentuk bulat atau lonjong dari plastisin, menyusun empat hingga enam balok untuk membentuk suatu model, serta bertepuk tangan dengan pola sederhana).

7. Perkembangan seni anak usia 2–3 tahun meliputi beberapa kemampuan, antara lain: anak mampu membedakan antara bunyi dan suara (memperhatikan dan mengenali suara yang bernyanyi atau berbicara), tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan, maupun tumbuhan (menyanyi sampai tuntas dengan irama yang benar pada lagu pendek atau empat bait, menyanyikan lebih dari tiga lagu dengan benar sampai tuntas bersama teman-teman, bernyanyi mengikuti irama dengan bertepuk tangan atau menghentakkan kaki, meniru gerakan berbagai binatang, memahami ketika orang terdekatnya seperti ibu menegur, mencontoh gerakan orang lain, serta bertepuk tangan sesuai irama), dan tertarik dengan

kegiatan atau karya seni (menggambar benda-benda yang lebih spesifik serta mengamati dan membedakan benda-benda di sekitarnya yang ada di dalam rumah).

8. Perkembangan seni anak usia 3–4 tahun meliputi beberapa kemampuan, antara lain: anak mampu membedakan antara bunyi dan suara (mengenali berbagai macam suara dari kendaraan serta meminta untuk diperdengarkan kembali suara favoritnya secara berulang), tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan, maupun tumbuhan (mendengarkan atau menyanyikan lagu, menggerakkan tubuh sesuai irama, bertepuk tangan mengikuti irama musik, menirukan aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media seperti cara minum, cara bicara, atau perilaku seperti ibu, serta bertepuk tangan dengan pola berirama misalnya sambil mengikuti lagu), dan tertarik dengan kegiatan atau karya seni (menggambar dengan berbagai media seperti cat air, spidol, atau alat menggambar lainnya, menggunakan berbagai teknik seperti *finger painting* atau cat air, membentuk sesuatu dengan plastisin, serta mengamati dan membedakan benda-benda di sekitarnya yang berada di luar rumah).

9. Perkembangan seni anak usia 4–5 tahun meliputi beberapa kemampuan, antara lain: anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara (senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya serta memainkan alat musik, instrumen, atau benda yang dapat membentuk irama yang teratur), dan tertarik dengan kegiatan seni (memilih jenis lagu yang disukai, bernyanyi sendiri, menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran, membedakan antara peran fantasi dan kenyataan, serta menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita).

10. Perkembangan seni anak usia 5–6 tahun meliputi beberapa kemampuan, antara lain: anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara (bersenandung atau bernyanyi sambil menggerakkan sesuatu serta memainkan alat musik, instrumen, atau benda bersama teman), dan tertarik dengan kegiatan seni (menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu, bermain drama sederhana, menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek, serta membuat karya menyerupai bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan seperti kertas, plastisin, atau balok).

Anak usia dini merupakan usia dimana mereka mempunyai rasa ingin tahu yang begitu besar. Mereka bereksplorasi dari apa yang mereka lihat, dan apa yang mereka dengar (Saefurrohman, 2024). Anak akan terkekang jika diawasi terlalu ketat oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar dalam Susanto (2011) bahwa sifat orang tua yang menghambat pengembangan kreativitas seni adalah: (a) mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah; (b) tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua; (c) tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua; (d) tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak; (e) anak tidak boleh berisik; (f) orang tua ketat mengawasi anak; (g) orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas; (h) orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak; (i) orang tua tidak sabar terhadap anak; (j) orang tua dan anak ada kekuasaan; (k) orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas. Seni merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Sebaiknya, upaya untuk menumbuhkan minat seni pada anak dilakukan sejak dini. Berikut ini manfaat dan cara agar anak minat di bidang seni sejak dini.

Manfaat Menumbuhkan Minat Anak di Bidang Seni

Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari menumbuhkan minat anak di bidang seni terutama untuk perkembangan anak. Melalui kegiatan seni, anak tidak hanya belajar mengekspresikan diri tetapi juga mengembangkan berbagai aspek penting dalam tumbuh kembangnya. Berikut ini beberapa tahapan perkembangan seni anak berdasarkan usia yang

menunjukkan bagaimana kemampuan tersebut berkembang secara bertahap.

1. Meningkatkan Kreativitas Anak

   Salah satu manfaat terbesar bagi anak yang belajar berseni sejak dini adalah meningkatkan kreativitas pada anak. Mempelajari seni dapat membuat anak dapat berpikir lebih kreatif dan kritis saat menghadapi masalah. Kegiatan seni yang dapat memicu kreativitas anak adalah melukis, menggambar, dan mewarnai. Anda dapat mengajak anak untuk menggambar objek yang ada di sekitarnya lalu mewarnainya. Saat menggambar dan mewarnai, anak akan berimajinasi mengenai bentuk objek yang akan digambar beserta warna-warna yang akan digunakannya (Ambarsari et al., 2024).

2. Meningkatkan Konsentrasi

   Setiap aktivitas, terutama belajar, membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Namun, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga sulit dalam mempelajari hal baru. Salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi anak adalah dengan mengajarkan seni sejak dini. Seni dapat membantu anak untuk meningkatkan konsentrasi sehingga dapat lebih mudah fokus saat mengerjakan sesuatu. Ada banyak sekali kegiatan seni yang bisa anak lakukan untuk meningkatkan konsentrasi. Salah satunya yaitu bernyanyi dan menari. Saat bernyanyi dan menari anak akan fokus mengikuti ritme dan irama musik. Hal ini sangat bagus untuk meningkatkan konsentrasi anak sehingga saat melakukan kegiatan apapun anak menjadi lebih fokus.

3. Membuat Anak Menjadi Lebih Percaya Diri

   Manfaat belajar seni lainnya adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Kepercayaan diri yang tinggi sangat penting untuk dimiliki anak agar dapat mengemukakan pendapatnya pada orang lain. Selain itu, kepercayaan diri yang tinggi juga dapat membantu anak mengekspresikan dirinya sendiri. Hal ini sangat penting terutama saat berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri anak melalui seni Anda dapat mengajak anak untuk bernyanyi atau memajang hasil karyanya sendiri. Jangan lupa juga untuk apresiasi hasil karya anak agar anak dapat terus berkembang.

4. Mempercepat Perkembangan Motorik Anak. Perkembangan motorik anak terasa lambat? Mengajarkan dan mengasah minat dalam bidang seni pada anak dapat menjadi solusi. Sebab, ada banyak kegiatan seni yang melibatkan sistem motorik anak seperti melukis, membuat patung dari tanah liat, dll. Meski kegiatan- kegiatan tersebut terlihat sepele, manfaatnya sangat besar untuk perkembangan motorik halus anak. Saat membuat patung dari tanah liat, anak fokus untuk membuat sesuatu dengan tangannya. Saat melukis menggunakan kuas, anak akan belajar memegang kuas dan menggunakannya di atas kanvas. Gerakan- gerakan tersebut akan sangat membantu melatih motorik halusnya dengan cepat (Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024).

5. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Kerja Sama

   Mengajarkan anak rasa tanggung jawab serta kerja sama dengan orang lain sangatlah penting. Kegiatan seni yang bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab sekaligus kerja sama yaitu pertunjukkan teater. Sebab, kegiatan ini sudah pasti dilakukan secara bersama-sama dengan teman lainnya. Anak juga bisa belajar berkomunikasi dan bersosialisasi melalui kegiatan seni yang mereka lakukan secara bersamaan dengan orang lain (Cai, 2024).

Kegiatan Seni yang Bisa Diajarkan pada Anak

Tidak semua anak memiliki bakat di bidang seni. Tapi semua anak dapat mempelajari seni. Oleh karena itu, meskipun anak tidak terlihat berbakat atau memiliki ketertarikan di bidang seni, Anda tetap dapat mengenalkan dan mengajarkannya. Selain itu, tidak memiliki bakat maupun

minat pada salah satu bidang seni, bukan berarti anak benar - benar tidak menyukai seni. Sebab, ada banyak sekali kegiatan seni yang bisa anak pelajari. Menurut Brovchak (2024) seni terbagi menjadi 5 yaitu seni rupa, seni tari, seni sastra, seni teater, dan seni musik. Berikut ini penjelasan singkat mengenai kelima cabang seni tersebut.

1. Seni Rupa

   Secara sederhana, seni rupa merupakan seni yang berhubungan dengan bentuk visual yang bisa dilihat dan diraba. Contoh kegiatan seni rupa adalah menggambar atau melukis, mewarnai, membuat patung dari tanah liat, dll. Cara mengajarkan seni rupa pada anak bisa dimulai dengan mengajak anak menggambar dan mewarnai objek sederhana. Bisa juga dengan memberikannya lilin mainan untuk membuat patung. Selain itu, menyusun balok atau lego juga bisa menjadi salah satu alternatif menyenangkan untuk mengenalkan seni rupa pada anak. Sebab, anak bisa membuat bentuk tertentu dengan menyusun balok atau lego.

2. Seni Tari

   Seni tari merupakan cabang seni yang berhubungan dengan gerak tubuh secara berirama. Secara tidak sadar, sebagian besar anak sudah memiliki ketertarikan dengan seni tari. Salah satu cirinya adalah langsung menari saat mendengarkan musik. Meskipun gerakannya masih sederhana dan terkesan acak-acakan, bukan berarti anak tidak berbakat. Apabila terus diasah dan diajarkan anak bisa menghafal gerakan-gerakan sederhana yang sesuai dengan irama musik. Mengajarkan seni tari pada anak sangat bagus untuk meningkatkan konsentrasi serta mempercepat perkembangan motoriknya. Anda bisa mulai dengan mengapresiasi anak saat melakukan gerakan-gerakan sederhana. Dengan demikian, anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan semakin menyukai seni tari.

3. Seni Sastra

   Contoh seni sastra diantaranya adalah cerpen, novel, puisi, pantun, dll. Jika anak belum bisa membaca dan menulis apakah bisa diajari seni sastra? Jawabannya tentu bisa. Mengenalkan seni sastra pada anak bisa dimulai dengan membacakan buku dongeng sebelum tidur. Kegiatan ini dapat membuat imajinasi anak terus berkembang sehingga anak menjadi lebih kreatif. Selain membacakan anak buku dongeng, Anda juga bisa mengajak anak untuk membuat alur dongengnya sendiri. Meski belum bisa menuangkannya dalam tulisan, anak bisa bercerita secara verbal.

4. Seni Teater

   Seni teater adalah cabang seni berupa pertunjukan lakon drama di atas panggung. Tentu saja Anda tidak bisa langsung mengajak anak untuk menonton pertunjukkan teater dengan cerita yang berat. Untuk menumbuhkan minat anak di bidang seni teater, Anda bisa memulai dengan mengajak anak melihat pertunjukkan teater anak di acara-acara khusus. Jika memungkinkan, ajak anak untuk ikut serta dalam sebuah pertunjukkan. Ikut serta tampil dalam sebuah pertunjukkan teater dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu juga bisa mengajarkan anak bertanggung jawab dan bekerja sama dengan temannya. Sebab, sebuah pertunjukkan teater sudah pasti dilakukan bersama banyak orang.

5. Seni Musik

   Seni musik adalah cabang seni yang menggunakan bunyi atau suara sebagai medianya. Kegiatan seni ini akan lebih mudah anak pelajari dengan cara mengajak anak mendengarkan lagu sesuai dengan usianya. Mengenalkan musik pada anak tentu tidak akan sulit karena bisa dilakukan bahkan sejak bayi. Anda bisa memulainya dengan mengenalkan suara-suara musik sederhana hingga lagu secara utuh. Salah satu contoh minat di bidang seni musik adalah anak menyukai musik dan mulai menyanyikan lagu – lagu favoritnya. Apabila anak sudah

menunjukkan minat seperti ini maka Anda bisa langsung mengajarkan anak seni musik lebih mendalam.

Tips Mengajarkan Seni pada Anak

Memperkenalkan dan mengajarkan seni pada anak memang tidak semudah yang Anda bayangkan. Apalagi jika pada awalnya anak tidak memiliki ketertarikan sama sekali pada bidang seni.

1. Kenali Minat dan Bakat Anak di Bidang Seni

   Langkah awal untuk menumbuhkan minat anak di bidang seni tentu saja dengan mengenali minat dan bakat anak. Contoh bakat di bidang seni di antaranya senang menyanyi, menggambar, bermain peran, dll.

2. Beri Anak Kebebasan untuk Berekspresi.

   Kunci utama dalam mempelajari seni adalah kebebasan berekspresi. Agar minat anak bisa terpicu di bidang seni, maka biarkan anak berekspresi dan menyampaikan pendapatnya sendiri. Tanyakan pada anak bidang seni apa yang anak sukai dan ingin dipelajari. Dengan demikian, anak menjadi lebih senang saat belajar dan tidak merasa terpaksa. Selain itu, apresiasi setiap pilihan yang dibuat anak untuk membangun kepercayaan dirinya.

3. Beri Anak Kesempatan untuk Memilih

   Orang tua memang bisa mengetahui apa yang terbaik untuk anaknya. Namun, jangan sampai terlalu mendikte anak untuk menyukai dan mempelajari salah satu bidang seni. Meskipun masih kecil, harus selalu melibatkan anak saat pengambilan keputusan. Biarkan anak memilih kegiatan seni yang paling menyenangkan untuk diri sendiri.

4. Melakukan Kegiatan Seni yang Melibatkan Anak

   Apabila ingin menumbuhkan minat anak terhadap seni, maka Anda pun harus terlibat aktif di dalamnya. Dapat mengajak anak melakukan berbagai kegiatan seni bersama. Misalnya mewarna gambar bersama atau membuat patung dari tanah liat bersama. Anak biasanya akan lebih semangat jika orang tua terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Sesekali ajak juga anak untuk menceritakan kegiatan seni yang Anda sukai. Misalnya bernyanyi, menulis cerpen, membuat patung, menggambar, dan lain sebagainya.

5. Dukung Setiap Kegiatan Anak

   Tugas orang tua adalah mendukung setiap kegiatan seni yang dilakukan oleh anak. Misalnya dengan memberikan perlengkapan atau mendaftarkan anak pada klub seni, mendaftarkan anak ke lembaga kursus seni, dll. Jangan biarkan anak merasa terbebani setiap melakukan kegiatan seni karena dipaksa dan tidak mendapatkan dukungan sepenuhnya. Sebab, anak bisa menjadi lebih cepat bosan dan tidak tertarik lagi dengan seni.

6. Buat Karya Seni Bersama Anak Melibatkan anak dalam setiap kegiatan yang Anda lakukan dapat meningkatkan hubungan emosional Anda dan anak. Untuk menumbuhkan minat dan bakat seni pada anak bisa dengan membuat karya bersama anak. Anak tentu akan merasa lebih senang saat melihat hasil karyanya bersama orang tua. Melihat Anda melakukan berbagai kegiatan seni pun bisa memancing anak untuk mengikutinya. Jika sudah terbiasa dan sering melakukan kegiatan seni maka minat anak pada seni akan tumbuh dengan sendirinya.

KESIMPULAN

Pengertian perkembangan seni pada anak usia dini adalah salah saru proses pencapaian anak dalam bidang seni dengan berpatokan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun dibagi kedalam

kelompok usia meliputi: perkembangan seni anak usia 0-3 bulan, perkembangan seni anak usia 3-6 bulan, perkembangam seni anak usia 6-9 bulan., perkembangam seni anak usia 9-12 bulan, perkembangam seni anak usia 12-18 bulan, perkembangam seni anak usia 18-24 bulan, perkembangam seni anak usia 2-3 tahun, perkembangam seni anak usia 3-4 tahun, perkembangam seni anak usia 4-5 tahun, perkembangan seni anak usia 5-6 tahun**.** Ada begitu banyak manfaat menumbuhkan minat anak di bidang seni sejak dini seperti meningkatkan konsentrasi, membantu perkembangan motorik, dll. Salah satu cara untuk membuat anak minat di bidang seni adalah dengan melakukan berbagai kegiatan seni yang melibatkan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, Y., Alanthony, M., Safitri, E., Muzdalifah, S., & Wafa, N. (2024). Sharpening Creativity in Elementary Education through Simple Fine Arts: Literature Review. JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues). https://doi.org/10.22515/jenius.v5i1.9307.

Anhulsadar, L. (2014). *Perkembanagn Orak Anak Usia Dini.* Shautut Tarbiyah, 20(1), 98. https://doi.org/10.31332/str.v20i1.37

Arina, N., Azman, H., Adha, A., Nur, ©., & Azman, A. (2023). Art Education Influences Towards Children's Cognitive and Psychology Development. Journal of Education and Literacy Studies (JELS). https://doi.org/10.37698/jels.v2i1.192

Black, M., Walker, S., Fernald, L., Andersen, C., DiGirolamo, A., Lu, C., McCoy, D., Fink, G., Shawar, Y., Shiffman, J., Devercelli, A., Wodon, Q., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. The Lancet, 389, 77-90. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7

Brovchak, L., Starovoit, L., Likhitska, L., Todosiienko, N., & Shvets, I. (2024). Integrating music, drama and visual arts in extracurricular programs: enhancing psychological development in early school-aged children. Sapienza: International Journal of Interdisciplinary Studies. https://doi.org/10.51798/sijis.v5i3.791

Bruchhage, M., Ngo, G., Schneider, N., D'Sa, V., & Deoni, S. (2020). Functional connectivity correlates of infant and early childhood cognitive development. Brain Structure & Function, 225, 669 - 681. https://doi.org/10.1007/s00429-020-02027-4

Caecila Tradjata. Widia pakerti. *Metode pengembangan seni* (tanggerang selatang: universitas terbuka 206). Hal. 1.5-1.6

Cai, Z. (2024). Discovery: The Impact of Performing Arts on Early Education. Arts, Culture and Language. https://doi.org/10.61173/7espmc83.

Cao, M., Huang, H., & He, Y. (2017). Developmental Connectomics from Infancy through Early Childhood. Trends in Neurosciences, 40, 494-506. https://doi.org/10.1016/j.tins.2017.06.003

Emas, G., Pendidikan, J., Anak, I., Volume, U., , N., , F., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2022). Urgensi Pembelajaran Seni Untuk Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Tinjauan Neurosains. Generasi Emas. https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(1).8865

Fahimah, N., Puspita, S., & Sulistiono, E. (2024). Efforts to Improve the Quality of Early Childhood Education. Edumaspul: Jurnal Pendidikan. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i2.8769.

Guslinda, Rita, Kurnia, *Media Pembalajaran Anak Usia Dini,* (Jakad Publishing, Surabaya, 2018). Hal. 89.

Hesti Wudan Dari, *Pencapaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid- 2019,* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1), 2021. Hal. 459.

Hordash, A. (2019). Art-Educational Conceptualization Of The Category «Artistic Skill». Aesthetics and Ethics of Pedagogical Action. https://doi.org/10.33989/2226-4051.2019.19.169771

Ismoyo, S. (2024). Seni Rupa Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Metakognitif Dan Neurosains Pada Anak. Sendikraf Jurnal Pendidikan Seni dan Industri Kreatif. https://doi.org/10.70571/psik.v5i1.128

Jeti, L., & Herliyani, O. Y. (2018*). Stimulation of Social Emotional Development In Early Chilhood Education. Inernational Journal of Education,* 2324(1), 86-106 https://doi.org/10.5281/zenodo.1422779

Kim, G. (2012). Art' and Technique'.

Malik, S. (2021). Using neuroscience to explore creative media in art therapy: a systematic narrative review. International Journal of Art Therapy, 27, 48 - 60. https://doi.org/10.1080/17454832.2021.1998165

Petanjek, Z., Sedmak, D., Dzaja, D., Hladnik, A., Rasin, M., & Jovanov-Milošević, N. (2019). The Protracted Maturation of Associative Layer IIIC Pyramidal Neurons in the Human Prefrontal Cortex During Childhood: A Major Role in Cognitive Development and Selective Alteration in Autism. Frontiers in Psychiatry, 10. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2019.00122

Rispul. (2012). Seni Kriya Antara Tekhnik Dan Ekspresi. https://doi.org/10.24821/corak.v1i1.2315

Rosner, S., & Abt, L. (2020). Creative Expression. Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3858-8_100147

Saefurrohman, N. (2024). The Role of Art Education in Developing Creativity and Expression in Early Childhood. Journal of Pedagogi. https://doi.org/10.62872/2rh6hp60.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* Jakarta: Prenada Medis Group.

Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.920.

Vaisvaser, S., King, J., Orkibi, H., & Aleem, H. (2024). Neurodynamics of Relational Aesthetic Engagement in Creative Arts Therapies. Review of General Psychology, 28, 203 - 218. https://doi.org/10.1177/10892680241260840

Voloshenko, A. (2024). Stages of formation of artistic skills of art students. ScienceRise: Pedagogical Education. https://doi.org/10.15587/2519-4984.2024.309510